

# Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderator

Puji Rahayu

Universitas Mercu Buana- Jakarta  
e-mail: \*puji\_rahayu@mercubuana.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan dan menguji peran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2019. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, CSR tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,580737 menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara variabel. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 33,73% mengindikasikan bahwa ROA dan CSR mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 33,73%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Kata kunci** : Return on Assets, Nilai Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Abstract

*This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA) on firm value and examine the role of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure as a moderating variable in that relationship. The object of this research is coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015–2019 period. The research adopts a quantitative approach using a descriptive-verify method. Data were analyzed using simple linear regression and moderated regression analysis (MRA).*

*The results indicate that ROA has a positive and significant effect on firm value. However, CSR disclosure does not significantly moderate the relationship between ROA and firm value. The correlation coefficient ( $r$ ) of 0.580737 reflects a moderate positive relationship between the variables. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 33.73% suggests that ROA and CSR together explain 33.73% of the variation in firm value, while the remaining 66.27% is attributed to other variables not included in the model.*

**Keywords** : Return on Assets, Firm Value, Corporate Social Responsibility

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan representasi agregat dari persepsi investor terhadap kinerja, prospek, dan tata kelola sebuah entitas bisnis dalam menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Dalam kerangka teori keagenan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional internal, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengomunikasikan komitmennya terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas sosial kepada para pemangku kepentingan. Salah satu metrik yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan

perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajerial yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan nilai ekonomi.

Namun, dalam konteks ekonomi modern yang semakin kompleks dan terintegrasi dengan isu-isu sosial dan lingkungan, nilai perusahaan tidak lagi ditentukan secara eksklusif oleh indikator keuangan semata. Perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi elemen penting dalam membangun citra,

reputasi, dan legitimasi perusahaan di mata publik dan investor. Disclosure CSR yang strategis dapat memperkuat kepercayaan pasar, mengurangi risiko reputasi, serta mendorong loyalitas investor dalam jangka panjang. Oleh karena itu, integrasi antara kinerja keuangan dan praktik keberlanjutan menjadi isu sentral dalam strategi perusahaan kontemporer.

Sektor pertambangan batubara, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, memiliki karakteristik industri yang rentan terhadap volatilitas pasar global serta ekspektasi sosial yang tinggi terkait dampak lingkungan. Meskipun sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi, praktik eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang intensif menimbulkan tekanan terhadap praktik keberlanjutan. Dalam konteks ini, transparansi atas pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) melalui pengungkapan CSR menjadi instrumen penting dalam mempertahankan nilai perusahaan dan daya tariknya di mata investor yang semakin sadar terhadap isu keberlanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting mengenai bagaimana kinerja keuangan—khususnya Return on Assets—mempengaruhi nilai perusahaan, serta sejauh mana pengungkapan CSR dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan menggunakan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 sebagai objek studi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi dan keuangan korporasi, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen dan regulator dalam merancang strategi peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan..

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Return on Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Menurut Brigham dan Houston (2013), ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin

tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan nilai ekonomi.

### **2. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Menurut Weston dan Copeland dalam Indrarini (2019), nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor terhadap kinerja suatu perusahaan, baik dari sisi operasional maupun dari sisi keberlanjutan prospek ke depan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi diasosiasikan dengan peningkatan kepercayaan investor dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

### **3. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Kotler dan Nancy (2005) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang berkelanjutan dan akuntabel. Di Indonesia, kewajiban pelaporan CSR secara hukum diperkuat melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 74, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam. CSR diyakini mampu memberikan nilai tambah terhadap perusahaan, baik dalam hal reputasi, loyalitas konsumen, maupun keberlanjutan jangka panjang.

### **4. Hubungan ROA, CSR, dan Nilai Perusahaan**

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, serta bagaimana CSR berperan sebagai faktor moderasi. Penelitian oleh Siti Komariyah (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi CSR tidak secara signifikan memoderasi hubungan tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan tetap menjadi indikator utama dalam penilaian investor, keberadaan CSR belum sepenuhnya menjadi determinan kuat dalam peningkatan nilai perusahaan, khususnya di sektor-sektor yang memiliki sensitivitas lingkungan tinggi seperti pertambangan.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memperkuat asumsi bahwa baik aspek keuangan (ROA) maupun non-keuangan (CSR) sama-sama penting untuk ditelaah dalam konteks pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, dan perlu diteliti secara bersamaan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif..

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-verifikatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel melalui pengolahan data numerik dan pengujian hipotesis. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara dan telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2015 hingga 2019.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain: (1) perusahaan sektor pertambangan batubara yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap, dan (3) perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kinerja keuangan dan CSR secara eksplisit.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, yang diukur dengan rasio Price to Book Value (PBV). Sementara itu, variabel moderating dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), yang dikodekan berdasarkan tingkat keterbukaan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan variabel independen dan moderator terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji apakah CSR berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik dan signifikansi ditentukan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

( Times New Roman, 11pt, 1 spasi )

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi p sebesar 0.0013 ( $< 0.05$ ) dan nilai t sebesar 3.482 ( $> t_{tabel} = 2.026$ ). Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan persepsi nilai perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Sesuai dengan teori sinyal (signaling theory), perusahaan yang menunjukkan rasio profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek pertumbuhan dan kestabilan finansialnya. Dalam konteks sektor pertambangan batubara yang memiliki risiko operasional dan lingkungan tinggi, keberhasilan dalam mengoptimalkan return atas aset menjadi indikator kuat atas kompetensi manajerial perusahaan dalam mengelola tantangan eksternal dan internal.

Namun demikian, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) tidak terbukti secara statistik memoderasi hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi p sebesar 0.0809 ( $> 0.05$ ) dan t sebesar 1.795 ( $< t_{tabel} = 2.026$ ). Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR, meskipun secara normatif penting, belum memiliki kekuatan yang cukup dalam memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ada kemungkinan bahwa kualitas pengungkapan CSR belum konsisten, atau persepsi investor terhadap CSR masih bersifat skeptis, terutama pada sektor yang memiliki implikasi lingkungan besar seperti pertambangan batubara.

Padahal, dalam literatur, CSR dianggap sebagai bentuk tanggung jawab korporasi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan

(Kotler & Lee, 2005). Dalam jangka panjang, CSR seharusnya dapat membentuk hubungan yang lebih kuat dengan investor dan publik, serta menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, CSR belum menjadi determinan yang cukup kuat dalam memoderasi hubungan ROA dengan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, analisis simultan terhadap ROA dan CSR menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan ( $F = 6.106$ ;  $p = 0.001 < 0.05$ ). Artinya, walaupun CSR secara individual tidak memoderasi secara signifikan, keberadaannya bersama dengan ROA tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa peran CSR dalam menciptakan nilai ekonomi mungkin bersifat tidak langsung dan jangka panjang, serta memerlukan pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi.

Dalam konteks industri ekstraktif seperti pertambangan batubara, integrasi aspek keuangan dan keberlanjutan semakin penting di tengah tekanan regulasi, tuntutan ESG (Environmental, Social, and Governance), serta ekspektasi publik yang kian meningkat. Temuan ini memberikan pelajaran bahwa perusahaan tidak cukup hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga harus mampu membangun kepercayaan melalui keterbukaan informasi non-keuangan yang berkualitas. Untuk itu, pengungkapan CSR perlu ditingkatkan dari sisi kedalaman, kuantifikasi, dan relevansi sektorial agar dapat menjadi sinyal yang kredibel bagi investor.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, strategi yang efektif harus menggabungkan kinerja keuangan yang solid dengan praktik tanggung jawab sosial yang strategis dan terukur. Investor saat ini semakin selektif dan sadar terhadap isu keberlanjutan, dan perusahaan yang mampu menyampaikan kinerja keuangan yang baik sekaligus memperhatikan aspek sosial-lingkungan kemungkinan besar akan memperoleh keunggulan kompetitif jangka panjang.

Return on Assets terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak memperkuat hubungan tersebut sebagai variabel moderator. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam sektor pertambangan batubara, peran CSR masih belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

Implikasi praktis: Perusahaan perlu tetap memperkuat kinerja keuangan, namun juga memperbaiki kualitas dan konsistensi pengungkapan CSR agar memiliki nilai strategis di mata investor.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula persepsi nilai yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. ROA menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi operasional dan daya saing perusahaan, khususnya di sektor pertambangan batubara yang menghadapi tekanan efisiensi dan volatilitas harga komoditas.

Sebaliknya, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak terbukti mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik CSR di sektor pertambangan batubara, meskipun penting dari sudut pandang normatif dan keberlanjutan, belum sepenuhnya dianggap sebagai variabel strategis oleh investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas, kedalaman, dan relevansi pengungkapan CSR masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan sinyal positif yang nyata kepada pasar.

Namun demikian, secara simultan ROA dan CSR bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kedua variabel tetap memiliki kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan jika

dikelola secara sinergis dan berkelanjutan.

## 6. SARAN

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan:

Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas, karena terbukti ROA berperan penting dalam membangun nilai perusahaan. Selain itu, praktik pengungkapan CSR perlu lebih terstruktur, kuantitatif, dan sesuai dengan standar pelaporan internasional (seperti GRI Standards), agar dapat memperkuat reputasi dan daya tarik investor.

### 2. Bagi Investor:

Dalam mempertimbangkan keputusan investasi, investor disarankan tidak hanya melihat aspek finansial seperti ROA, tetapi juga memperhatikan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha jangka panjang.

### 3. Bagi Akademisi dan Peneliti

**Selanjutnya:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian hubungan antara kinerja keuangan, CSR, dan nilai perusahaan. Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian di masa depan dapat memasukkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, risiko lingkungan, tata kelola perusahaan (GCG), serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai persepsi investor terhadap CSR di sektor ekstraktif.

### 4. Bagi Regulator dan Pemerintah:

Diperlukan kebijakan yang mendorong transparansi dan standarisasi pengungkapan CSR, terutama di sektor industri berbasis sumber daya alam, agar pelaporan tidak hanya bersifat formalitas tetapi memiliki nilai strategis yang diakui pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Muslich & Sri Iswati, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press.

Ardianto, Taufan & Haryanto, 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 6 No.4.

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Budiasni, Ni Wayan Novi & Gede Sri Darma, 2020. Corporate social responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali (Kajian dan Penelitian Lembaga Pekreditan Desa. Bali: Nilacakra.

Farid, Dimas, 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ45. Skripsi. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Febrianty, dkk, 2010. Manajemen Keuangan. Yayasan Kita Menulis.

Foster, Bob & Iwan Sidharta, 2019. Dasar-dasar Manajemen. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handini, Sri, 2020. Buku Ajar : Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Herlina, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan

- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Baabu Al-Ilmi Volume 1 No.2.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz, 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan : Konsep dan Aplikasi. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrarini, Silvia, 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo.
- Indrawati, Nur Khusniyah & Sumiati, 2019. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: UB Press.
- Irfani, Agus S., 2020. Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muchtar, Evan Hamzah, 2021. Corporate Governance : Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Muid, Abdul & M. Ronni Noerirawan, 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Jurnal Akuntansi Volume 1 No.2.
- Nur, Christya & Arthik Davianti, 2018. Praktik Pengungkapan Emisi : Studi Empiris Lima Nominator ISRA sepanjang 2007-2016. Jurnal Perspektif Akuntansi Volume 1 No.1.
- Ruyatnasih, Yaya & Liya Megawati, 2013. Pengantar Manajemen : Teori, Fungsi, dan Kasus. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Said, Achamd Lamo, 2018. Corporate social responsibility dalam Perspektif Governance. Yogyakarta: Deepublish.
- Sattar, 2017. Buku Ajar Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Deepublish.
- Sirait, Pirmatua, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugeng, Bambang, 2019. Manajemen Keuangan Fundamental. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- , 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulton, Mohammad Hamim, 2020. Corporate social responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan). Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan Teori : Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, 2010. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Muhammad Nur, 2019. Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Surabaya: Jakad Publishing.
- Widarjono, 2018. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulfikar Bagus, Nuryanto & Pambuko, 2018. Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar : Aplikasi dan Interpretasi. Magelang: Unimma Press.

